

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia sudah sejak lama berusaha meningkatkan taraf hidup masyarakat petani agar mereka lebih mandiri dalam segi ekonomi dan juga dalam pengelolaan usahatani. Masih banyak petani yang belum mampu bergerak sendiri dalam melaksanakan usahatannya sehingga usaha yang dikerahkan untuk usahatannya kurang maksimal begitu pula dengan program-program pertanian yang selama ini sudah berjalan belum mampu secara optimal membantu petani dalam meningkatkan perekonomiannya, serta belum mampu mendorong petani untuk menemukan pemecahan masalahnya sendiri dalam melaksanakan usahatannya (Syahyuti, 2003).

Sumber daya manusia di dalam suatu organisasi haruslah memiliki kompetensi serta dituntut untuk terus berkembang, bisa mandiri dan memiliki kemampuan yang handal untuk menjawab tantangan globalisasi khususnya dalam bidang pertanian. Dimana sumber daya manusia merupakan salah satu unsur dari organisasi yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan suatu organisasi untuk tercapainya tujuan-tujuan yang telah disepakati bersama.

Sebuah organisasi dibangun oleh sekelompok orang yang memiliki keinginan yang sama. Organisasi petani terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok petani. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitar, begitupun pembentukan kelembagaan Kelompok Tani yang dapat memberikan kontribusi seperti pemberdayaan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya sehingga menekan angka pengangguran dan meningkatkan tingkat efektivitas dalam bidang pertanian (CHR. Jimmy L Gaol, 2015).

Dimiyati (2007) mengemukakan bahwa permasalahan yang dihadapi kelembagaan petani adalah sebagai berikut:

1. Masih minimnya wawasan dan pengetahuan petani terhadap masalah manajemen produksi maupun jaringan pemasaran.
2. Belum terlibatnya secara utuh petani dalam kegiatan agribisnis. Aktivitas petani

Masih terfokus pada kegiatan produksi (*on farm*).

3. Peran dan fungsi kelembagaan petani sebagai wadah organisasi petani belum berjalan secara optimal.

Revitalisasi kelembagaan pertanian dapat dilihat dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor.67 tahun 2016 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, melalui peraturan menteri tersebut maka dibutuhkan dukungan Kelompok Tani yang kuat dan mandiri untuk kesejahteraan petani. Pemerintah membuat program revitalisasi kelembagaan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang ada dalam pertanian (Asriyanti Syarif, Mutmainnah Zainuddin, 2017).

Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Sitti Arwati, 2018) yang bertujuan untuk mengembangkan kelembagaan petani yang kuat dan mandiri. Petani dididik untuk lebih mandiri dengan mengandalkan kekuatan dan kreativitas melalui suatu kelembagaan petani.

Petani sebagai tenaga kerja memiliki peran yang berbeda-beda sesuai kemampuannya sehingga untuk memobilisasi tenaga kerja agar memberikan kontribusi yang baik maka dalam penerapan fungsinya sebagai Kelompok Tani harus sesuai dengan kebutuhan petani sebagai anggota Kelompok Tani dalam menjalankan usahatani, serta melalui penerapan fungsi Kelompok Tani dengan baik juga dapat mendorong mereka berpartisipasi aktif dan mau menjalankan fungsi-fungsi yang ada pada Kelompok Tani untuk mencapai tujuan sehingga dapat mendorong efektivitas fungsi. Peranan efektivitas biasanya diakui sebagai faktor paling penting dalam keberhasilan jangka panjang suatu organisasi (Hessel Nogi S. Tangkilisan, 2005).

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu organisasi itu adalah adanya dukungan atau partisipasi anggota dalam sebuah organisasi sehingga efektivitas kelompok merupakan keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan yang memuaskan anggotanya (Hessel Nogi S. Tangkilisan, 2005).

Siti Hajar dkk (2018) menyatakan bahwa partisipasi adalah suatu bentuk keterlibatan aktif dari seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam keseluruhan proses kegiatan yang mencakup pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari hasil yang dicapai. Partisipasi erat hubungannya dengan kegiatan pembangunan, sehingga usaha menumbuhkan dan mengembangkan partisipasi masyarakat menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembangunan dalam arti luas.

Desa Linggamulya Kecamatan Leuwisari memiliki 4 Kelompok Tani diantaranya yaitu Kelompok Tani Tanina Mukti, Kelompok Tani Sangiang Sri, Kelompok Tani Tunas Harapan serta Kelompok Tani Rukun Warga. Posisi partisipasi sebagai hal yang penting ternyata belum sepenuhnya dapat dipertahankan, fenomena kurangnya partisipasi terjadi di seluruh Kelompok Tani yang dapat dilihat dari jumlah anggota aktif dalam setiap Kelompok Tani yang juga mengalami penurunan. Hal ini tentunya menjadi hambatan bagi pengurus Kelompok Tani dalam menjalankan fungsi-fungsi Kelompok Tani.

Tabel 1. Perubahan Jumlah Anggota Kelompok Tani Desa Linggamulya

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah anggota tercatat	jumlah anggota aktif
1	Tanina Mukti	65 Petani	30 Petani
2	Sangiang Sri	110 Petani	70 Petani
3	Tunas Harapan	125 Petani	55 Petani
4	Rukun Warga	70 Petani	45 Petani
Jumlah			200 Petani

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Kelompok Tani sebagai organisasi petani harus dapat memberikan manfaat kepada anggota dalam bentuk fungsi yang dimilikinya. Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor.67 tahun 2016 disebutkan bahwa Kelompok Tani memiliki tiga fungsi yang menjadi pola pengembangan usahatani anggota Kelompok Tani diantaranya yaitu fungsinya sebagai (1) kelas belajar; (2) wahana kerjasama; dan (3) unit produksi, sehingga mampu mengembangkan usahatani dan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri.

Penurunan jumlah anggota dalam setiap Kelompok Tani tidak lepas dari permasalahan partisipasi anggota Kelompok Tani. Partisipasi memiliki hubungan

dengan keberhasilan fungsi Kelompok Tani itu sendiri. Partisipasi anggota sangat penting posisinya dalam kegiatan Kelompok Tani karena keterlibatan aktif dan kerjasama yang baik dengan sesama anggota maupun dengan pengurus Kelompok Tani akan menentukan tingkat keberhasilan Kelompok Tani itu sendiri (Hessel Nogi S. Tangkilisan, 2005).

Hal ini karena keberhasilan Kelompok Tani tidak lepas dari bagaimana keikutsertaan anggotanya dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada dalam Kelompok Tani. Kelompok Tani dikatakan efektif berarti Kelompok tersebut sudah berhasil dalam menjalankan fungsi-fungsinya sebagai Kelompok Tani diantaranya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan sebagai unit usahatani di Kelompok Tani Desa Linggamulya.

Kelompok Tani di Desa Linggamulya sudah lama menjalankan kerjasama dalam usahatannya serta berusaha menjalankan fungsinya dengan baik. Meskipun begitu permasalahan dalam Kelompok Tani tidak terlepas dari partisipasi petani itu sendiri. Partisipasi yang dirasakanpun semakin menurun sehingga mempengaruhi efektivitas fungsi Kelompok Tani juga.

Efektivitas memiliki makna yaitu menitikberatkan pada tingkat keberhasilan organisasi dalam pencapaian tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Richard M. Streers (1995) yang menyebutkan bahwa keberhasilan organisasi dapat diukur dengan konsep efektivitas. Sehingga fungsi Kelompok Tani dapat dikatakan efektif apabila Kelompok Tani berhasil dalam mencapai tujuannya. Efektivitas tidak lepas dari partisipasi anggota dalam mendukung berjalannya fungsi sesuai dengan tujuan yang direncanakan, namun partisipasi tersebut belum sepenuhnya didapat dari seluruh anggota Kelompok Tani di Desa Linggamulya.

Pengetahuan akan tingkat efektivitas Kelompok Tani dapat dipakai sebagai tolok ukur dalam meningkatkan kerjasama antar anggota dan pengurus untuk kemajuan Kelompok Tani itu sendiri baik itu peningkatan strategi dalam menjalankan fungsi Kelompok Tani maupun dalam meningkatkan partisipasi anggotanya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Partisipasi Anggota dengan Tingkat Efektivitas Fungsi Kelompok Tani di Desa Linggamulya.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk menumbuhkan Kelompok Tani yang maju dan tangguh perlu adanya kerjasama dalam melaksanakan setiap kegiatan serta meningkatkan rasa keakraban antara sesama anggotanya. Salah satu kendala yang dijumpai dalam pembinaan dan pengembangan Kelompok Tani menuju Kelompok Tani yang maju dan tangguh adalah kurangnya dukungan dan partisipasi dari anggotanya dalam melaksanakan setiap fungsi Kelompok Tani.

Melihat permasalahan tersebut maka permasalahan penelitian yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat partisipasi anggota Kelompok Tani di Desa Linggamulya?
2. Bagaimana tingkat efektivitas fungsi Kelompok Tani di Desa Linggamulya?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat partisipasi anggota dengan tingkat efektivitas fungsi Kelompok Tani di Desa Linggamulya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis tingkat partisipasi anggota Kelompok Tani di Desa Linggamulya
2. Menganalisis tingkat efektivitas fungsi Kelompok Tani di Desa Linggamulya
3. Menganalisis hubungan antara tingkat partisipasi anggota dengan tingkat efektivitas fungsi Kelompok Tani di Desa Linggamulya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bagi Penulis sebagai sarana untuk mempertajam kemampuan menganalisis permasalahan sosial yang ada di kehidupan nyata sesuai dengan materi yang telah didapatkan diperkuliahan.
2. Bagi Kelompok Tani dan pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan permasalahan ini. Penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui fungsi kelembagaan Kelompok Tani yang ada di masyarakat, yang selanjutnya dapat dikembangkan sebagai potensi dalam mengentaskan permasalahan kesejahteraan petani yang ada di Desa, khususnya di Desa Linggamulya kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

3. Bagi Civitas Akademika diharapkan tulisan ini menjadi referensi dalam melakukan penelitian-penelitian mengenai fungsi Kelompok Tani.
4. Bagi Pemerintah dan Masyarakat diharapkan tulisan ini dapat menjadi alternatif untuk membuat suatu program pembangunan yang dapat mengikutsertakan kelembagaan.